

**PERAN KEPALA DESA DALAM PENANGANAN PENCEGAHAN COVID-19
DI DESA AJIJAHE KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

OLEH :

RIDA SUSANTI BR PANDIA

188510054



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)10/10/22

**PERAN KEPALA DESA DALAM PENANGANAN/PENCEGAHAN COVID_19
DESA AJIJAHE KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO.**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area**

OLEH:

RIDA SUSANTI BR PANDIA

188510054



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 10/10/22


Access From (repository.uma.ac.id)10/10/22

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Kepala Desa Dalam Penanganan Pencegahan Covid-19
di Desa Ajiyabe Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.
Nama : Rida Susanti Br Pandia
NPM : 188510054
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Disetujui Oleh:


Dr. Adam, M.AP
Pembimbing I


Evi Yunita Kurniaty, S.Sos., M.IP
Pembimbing II

Mengetahui:



Dr. Efendi Julliana Hasibuan, M.Si
Dekan


Dr. Novita Wulandari, S.ST., M.Si
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini berdasarkan dari hasil penyusunan saya sendiri sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu didalam penulisan skripsi ini yang saya dapatkan dari berbagai sumber Telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku,apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Agustus 2022



Rida Susanti Br Pandia

188510054

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Rida Susanti Br Pandia
NPM	188510054
Program Studi	Ilmu Pemerintahan
Fakultas	Ilmu Sosial dan Politik
Jenis Karya	Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul "Peran Kepala Desa Dalam Penanganan Pencegahan Covid-19 Di Desa Ajjahe Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo" Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis-pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada Tanggal 30 Agustus 2022
Yang Menyatakan



Rida Susanti Br Pandia

ABSTRAK

PERAN KEPALA DESA DALAM PENANGANAN/PENCEGAHAN COVID_19 DESA AJIJAHE KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO.

Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ajijahe dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 di Desa Ajijahe kecamatan tigapanah kabupaten karo. Salah satu faktor dalam penanganan covid_19 belum berjalan dengan baik adalah masih adanya masyarakat yang tidak taat pada peraturan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa ajijahe dalam penanganan pencegahan covid_19 dan hambatan kepala desa dalam menjalankan perannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa ajijahe, sekretaris desa, dan masyarakat desa ajijahe. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa ajijahe dalam penanganan pencegahan covid-19 sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang digunakan antara motivasi, komunikasi, dalam pengambilan keputusan, kedudukan dan mengendalikan masyarakat.

Kata Kunci: Peran Kepala Desa , Penanggulangan Covid-19, Pemerintah Desa

ABSTRACT

THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD IN HANDLING/PREVENTING COVID_19 AJIJAHE VILLAGE ,TIGAPANAH DISTRICT,KARO REGENCY.

The background of the problem in this thesis is to find out the steps taken by the AjiJahe Village Government in tackling the spread of Covid-19 in ajiJahe village,tigapanah district ,karoregency.one of the factors in the handling of covid -19 that has not gone well is that there are still people who do not obey the health protocol regulations.this study aims to find out how the role of the ajiJahe village head in handling covid-19 prevention and the obstacles of the village gead in carrying out his role.these are the ajiJahe village head ,village secretary and ajiJahe village community.data collection techniques were carrid out by observation,interviews,and documentation.the results showed that the roleof the ajiJahe village head in handling covid-19 prevention was running effectively,this can be seen from the indicators used between motivation communication in decision making,positoning and controlling society.

Keywords.the role of the village head,covid_19 management,village Government

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rida Susanti Br Pandia, anak dari Sopian Pandia dan Riana Br Sitepu. Lahir di Ujung Aji pada tanggal 12 Desember 1998. Penulis merupakan anak ke 2 (dua) dari 2(dua) bersaudara.

Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Swasta Advent Ajijahe pada tahun 2005, selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Berastagi, kemudian di tahun 2014 penulis melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Berastagi. Pada tahun 2018 sampai sekarang, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan karunia-Nya dan memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan proposal dengan judul **PERAN KEPALA DESA DALAM PENANGANAN/PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA AJIJAHE KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO**. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian bagi para mahasiswa dan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu pemerintahan, khususnya fakultas ilmu pemerintahan Universitas Medan Area.

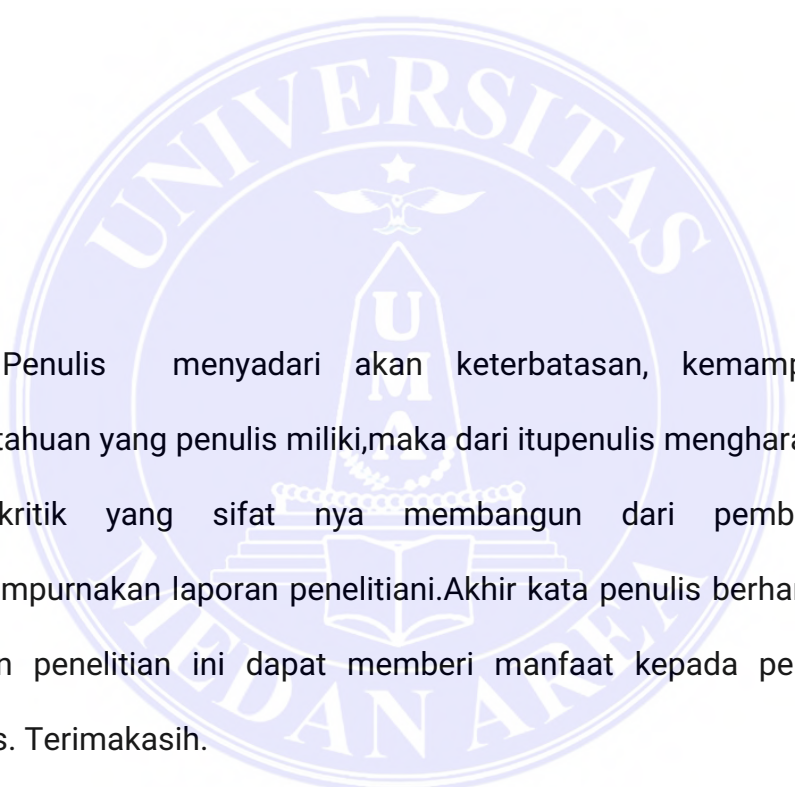
Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penulisan proposal, dimana telah memberikan dukungan serta juga bimbingan kepada penulis atas bantuannya, bimbingannya dan kerja sama berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, sehingga penulis dapat mengerjakan proposal ini.
2. Bapak prof.Dr.Dadan Ramdan,M.Eng,M.sc selaku rektor Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Efianti.Juliana Hasibuan ,M.SI Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dr.Novita Wulandari,S.ST,M.Si Selaku ketua program studi ilmu pemerintahan.
5. Bapak Dr,Adam,M.AP Selaku dosen pembimbing 1 penulis
6. Ibu Evi Yunita Kurniaty,S.Sos,M.IP selaku dosen pembimbing 2 penulis
7. Ibu Riri Rezeki Hariani,S.Sos,M.AP selaku sekretaris penulis
8. Bapak Walid Mustafa Sembiring,S.Sos,M.IP Selaku dosen pembimbing kkl penulis
9. Bapak Robin Sinuhaji selaku Kepala Desa di Ajijahe dan seluruh staf/pegawai yang ada di kantor kepala desa ajijahe yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
10. Seluruh teman teman ilmu pemerintahan
11. kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak sopian pandia dan ibu

Riana br sitepu serta saudara kandung penulis yaitu Dedi syahputra pandia,atas segala cinta dan kasih nya,serta dukungan moral dan materi yang diberikan kepada penulis.

12.Seluruh dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah memberikanilmupengetahuan kepadapenulis.



Penulis menyadari akan keterbatasan, kemampuan serta pengetahuan yang penulis miliki,maka dari itupenulis mengharapkan saran dan kritik yang sifat nya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan laporan penelitiannya.Akhir kata penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembaca dan penulis. Terimakasih.

Medan, penyusun

Rida susanti br pandia

188510054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBARPERNYATAAN.....	iv
LEMBARPERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	
vi	
ABSTRAK	
vi	
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	
x	
DAFTAR BAGAN	i
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7

2.1 Peranan.....	7
2.1.1 Pengertian peran.....	8
2.1.2 Pengertian Peran Kepala Desa.....	11
2.2 Pengertian Covid.....	14
2.2. Pengertian Desa	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Sifat Penelitian.....	28
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.4 Informan Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Metode Analisis Data.....	32
3.7 Defenisi Konseptual	33
3.8 Defenisi Operasional	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.2 Visi dan Misi Desa Ajijahe	38
4.1.3 Struktur Organisasi Desa Ajijahe	39
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa	

Ajijahe.....	41
4.2 Pembahasan.....	
43	
4.2.1 Peran Kepala Desa Dalam Pencegahan Covid_19.....	
44	
4.2.2 Motivasi	47
4.2.3 Komunikasi	
49	
4.2.4 Pengambilan Keputusan.....	
52	
4.2.5 Kedudukan	
56	
4.2.6 Mengendalikan masyarakat.....	
59	
4.3 Hambatan Kepala Desa Ajijahe Dalam Menjalankan Perannya.....	
64	
BAB V PENUTUP.....	
66	
5.1 Kesimpulan.....	
66	
5.2 Saran.....	
67	
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian.....	

72

Lampiran 2: Data Informan.....

76

Lampiran 3: Pedoman Wawancara.....

78



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian.....

26

Bagan 4.1: Struktur Organisasi Desa Ajijahe

39



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....

29



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum prestasi kerja adalah keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai kemampuannya. Seseorang yang berprestasi adalah seseorang yang dapat memberikan hasil yang baik dan berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat, sedangkan kepala desa adalah seseorang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan misi pemerintahan. Maka pemberian pelayanan terhadap masyarakat diharapkan lebih responsif terhadap kepentingan masyarakat itu sendiri.

Undang-undang yang mengatur Desa adalah undang-undang nomor 6 tahun 2014, yang dimaksud dengan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengurus dan mengatur urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, hak asal-usul yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia. Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 ayat (1) dan (2) mengatur tugas dan wewenang Kepala Desa.

Corona virus merupakan sekumpulan virus yang dapat menginfeksi system pada pernafasan baik ringan maupun berat, seperti flu yang

termasuk infeksi pernafasan yang ringan dan juga infeksi paru-paru yang termasuk infeksi pernafasan berat. Tidak hanya masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh munculnya virus ini, tetapi masalah krisis ekonomi juga muncul. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mengalami krisis tersebut. Berbagai jenis atau aspek perekonomian yang dimiliki oleh Indonesia menjadi lemah. Melemahnya produktifitas masyarakat ini juga yang akan menjadikan dampak negative yang sangat besar kepada kesejahteraan masyarakat.

Penanggulangan Covid-19 ini tidak bias hanya dikerjakan oleh pemerintah pusat, daerah atau tenaga medis saja tetapi respon positif masyarakat sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam penanggulangan Covid-19 ini. Kesadaran masyarakat di Indonesia masih bias digolongkan ke dalam tingkat rendah, oleh karena masih banyak masyarakat yang tidak menaati himbauan daripada pemerintah atau protocol kesehatan.

Dalam keadaan seperti ini penanganan covid-19 ini harus mendapat kan perhatian khusus dari pemerintahan desa dan masyarakat desa.pemerintahan desa yang merupakan instansi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang ,harus memberikan suatu penanganan khusus pencegahan penyebaran covid-19. Pemerintah Indonesia sudah berupaya meningkatkan kewaspadaan paling utama dalam perihal penindakan serta penangkalan

penyebaran virus Corona, dengan menerbitkan protokol kesehatan dengan masyarakat. untuk penindakan Covid-19 di seluruh Indonesia. Protokol tersebut tidak cuma berisi panduan bagaimana penindakan pengidap yang sudah terinfeksi Covid-19, serta menjahui penularan secara langsung dan di tempat umum. Pandemi Covid-19 juga telah memberikan tekanan pada perekonomian dari semua penjurur termasuk di desa.

Pada saat ini penyebaran Covid-19 ini bukan hanya terdapat di kota-kota besar di Indonesia, tetapi juga di desa-desa yang kemudian mengakibatkan ribuan orang yang terinfeksi dan meninggal. Desa Ajijahe merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tigapanah, kabupaten Karo, provinsi Sumatera Utara, desa Ajijahe berjarak 14 km dari kantor bupati kabupaten Karo di Kabanjahe dan berjarak 7 km dari kantor kecamatan Tigapanah. Desa ajijahe merupakan salah satu desa dari 22 desa yang terdapat di kecamatan tigapanah. penduduk desa ajijahe ± 1000 orang penduduk, secara umum penduduk desa ajijahe hidup dari bercocok tanam sayur-mayur. desa ajijahe memiliki dua sekolah dasar (SD).

Peran Kepala desa dalam tindakan pencegahan yaitu membentuk relawan desa lawan Covid_19. tugas relawan adalah mendata kelompok rentan seperti lansia, anak kecil, dan penderita penyakit kronis. Penyakit bawaan, penyakit kronis lainnya, fasilitas desa yang teridentifikasi yang dapat digunakan sebagai ruang isolasi, dan pembentukan relawan desa

sebagai bentuk implementasi desa tanggap Covid-19 dan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai). Dalam upaya percepatan penanganan kasus covid_19.

Dalam upaya percepatan penanganan kasus covid-19 pemerintah kabupaten karo telah mengeluarkan beberapa aturan dalam penanganan penyebaran virus covid-19. Peraturan nomor 440/2666/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi *Corona Virus Disease (Covid-19)* di Sumatera Utara pada tanggal 17 Maret 2020 mengintruksikan seluruh sekolah untuk mengadakan belajar mandiri di rumah dan mengintruksikan seluruh orangtua siswa dan tenaga pendidik mengawasi kegiatan peserta didik mengurangi aktivitas di luar ruangan.

Pemerintah di Desa Ajijahe sudah melakukan berbagai upaya agar Covid-19 tidak menyebar lebih luas lagi, seperti menghimbau kepada masyarakat agar menjalankan protokol kesehatan. Namun dalam melakukan protokol kesehatan masih ada masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan pandemi Covid-19 seperti tidak memakai masker saat beraktivitas di luar rumah, dan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memakai handsanitizer

Peran Kepala Desa Ajijahe belum dapat dikatakan berperan secara baik dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak peduli dengan pencegahan/penyebaran covid _19, seperti minimnya peran masyarakat dalam menyampaikan kendala, pendapat, ide, maupun masukan, masih

ada nya kegiatan perkumpulan yang melibatkan lebih 20 orang dalam penanganan covid_19, kedua peran masyarakat melalui keikutsertaan dalam penjagaan pos covid_19, penyemprotan desinfektan

Di dalam upaya menanggulangi penyebaran Covid-19 sangat dibutuhkan kesadaran masyarakat karena sekuat apapun kebijakan yang diluncurkan oleh Pemerintah atau Pemerintah Desa kalau tidak disuport oleh masyarakat akan berdampak sia-sia, karena itu dibutuhkan kerjasama antara Pemerintah Desa

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **PERAN KEPALA DESA AJI JAHE DALAM PENANGANAN /PENCEGAHAN COVID-19.**”

1.2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka di rumuskan masalah sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Peran kepala Desa dalam pencegahan penanganan Covid-19 di Desa Ajijahe kecamatan Tigapanah kabupaten Karo?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Kepala Desa dalam menjalankan peran nya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran Kepala Desa Ajijahe dalam penanganan pencegahan Covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi kepala desa dalam penanganan pencegahan Covid-19 di Desa Ajijahe kecamatan Tigapanah kabupaten Karo.

1.4. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini menurut Ahmad (2015: 188) manfaat penelitian adalah dampak pencapaian tujuan .adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan referensi dan sumber informasi tentang peran kepala desa dalam menyikapi pandemi covid_19.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan setiap orang yang membacanya, sekaligus sebagai sarana pemenuhan diri

untuk mentransformasikan ilmu dan teori yang didapat dalam perkuliahan dengan membandingkan teori yang ada dengan yang terjadi dilapangan.



2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak ada permainan makyong, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang

berkedudukan dimasyarakat. Pengertian peran menurut Biddle dan Thomas dalam Sarwono (2013: 224), menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. hal ini senada dengan Suhardono (1994: 15), mendefinisikan bahwa peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. hakekatnya, peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu jabatan tertentu. kepribadian juga mempengaruhi bagaimana peran itu dijalankan.

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosialnya.

Menurut pendapat Sondang P. Siagian (2003:54) peran merupakan sebuah tempat yang dalam hal ini ditentukan agar dapat diduduki oleh seseorang untuk memperoleh tujuan yang ingin di capai. A. Murwanto (2003: 04) juga menjelaskan bahwa peran merupakan sebuah Tindakan yang sangat diharapkan oleh seseorang pada sebuah kegiatan yang memiliki kaitan dengan orang lain. Dalam hal ini muncul sebuah sebab akibat antara kedudukan yang dimiliki pada sebuah struktur sosial dan juga interaksi yang terjadi dengan sesamanya seperti pemerintahan yang di kota dengan sebuah organisasi pemuda.

Peran lebih berfokus kepada sebuah fungsi dalam menyesuaikan diri dan berproses. Ada 3 hal yang mencakup pada penjelasan peran yang dimiliki setiap orang, yaitu sebagai berikut:

1. Peran mencakup norma yang berhubungan dengan posisi dari seseorang pada masyarakatnya.
2. Peran merupakan sebuah hal yang dikerjakan oleh seseorang dalam masyarakat.
3. Peran merupakan perilaku daripada seseorang yang mempunyai kepentingan dalam struktur sosial dari sebuah masyarakat.

Mengenai peran ini, Sondang P.Siagian (2003:54), mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai motivasi, yaitu pemimpin menentukan arah tujuan organisasi dalam pengambilan keputusan dan pemimpin merupakan salah satu faktor yang mendorong untuk dapat mewujudkan visi dan misi.
2. Peran sebagai komunikasi, yaitu pemimpin berperan sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam menjalin komunikasi.
3. Peran sebagai pengambilan keputusan yaitu kemampuan

seseorang pemimpin untuk mengkomunikasikan berbagai sasaran, strategi, tindakan atau keputusan yang di ambil baik secara lisan ataupun tertulis untuk di sampaikan kepada para pelaksana kegiatan operasional atau bawahan melalui jalur komunikasi yang terdapat dalam organisasi.

4. Peran sebagai kedudukan, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menyelesaikan situasi konflik.
5. Peran dalam mengendalikan masyarakat, yaitu pemimpin yang berfungsi sebagai penyatu dari berbagai individu dan kelompok yang berbeda pola pikir menuju pada tujuan bersama.

Kemudian menurut Riyadi (2002:138). peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa peran merupakan sebuah sikap atau perilaku yang diharapkan banyak orang terhadap seseorang yang memiliki kedudukan tertentu. Teori peran yang akan digunakan oleh penulis

dalam skripsi ini adalah peran menurut Sondang P.Siagian (2003:54), yang menyatakan bahwa peran merupakan tempat yang di tentukan untuk menduduki oleh seseorang dalam proses pencapaian tujuan

2.1.2. Pengertian Peran Kepala Desa

Dalam PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 (7) Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa atau yang disebut juga dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.

Berdasarkan pertauran pemerintah No. 72 tahun 2005, desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenag untuk mengatur dan mengatur kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republic Indonesia dan berada dikabupaten/kota, dalam pasal 2 ayat (1) dikatakan bahwa desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal-usul desa dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Pada ayat (2) tertulis bahwa pembentukan desa harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk;
2. Luas Wilayah;
3. Bagian Wilayah Kerja;
4. Sarana dan prasarana Pemerintahan.

Sementara itu, penyelenggaraan pemerintah desa dilaksanakan oleh kepala desa yang bertugas untuk menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat. dalam menjalankan roda pemerintahan desa dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. perangkat desa yang dimaksud adalah sekretaris desa (kepala urusan tata usaha dan umum, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan), unsur kewilayahan (kepala dusun) dan pelaksana teknis terdiri dari kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, dan kepala seksi pelayanan.

Pemerintah desa sebagai penyelenggaraan urusan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah Kepala desa dibantu Perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan desa. berdasarkan pasal 24 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Penyelenggaraan

Pemerintahan desa berdasarkan asas :

a) Kepastian hukum

Asas dalam Negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan, kepatutan dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan Pemerintahan desa.

b) Tertib Penyelenggaraan Pemerintahan

Asas yang menjadi landasan keteraturan, keserasian, dan keseimbangan dalam pengendalian penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

c) Tertib kepentingan umum

Asas yang mendahulukan kesejahteraan umum dengan cara yang aspiratif, akomodatif, dan selektif.

d) Keterbukaan

Asas yang membuka diri terhadap masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar dan jujur, tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan Pemerintahan desa dengan memperhatikan

ketentuan Peraturan PerUndang-Undangan.

e) Profesionalitas

Asas yang mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode

etik dan ketentuan peraturan PerUndang-Undangan.

f) Akuntabilitas

Asas setiap kegiatan dan hasil kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan Peraturan PerUndang-Undangan.

g) Efektivitas dan efisiensi

Efektivitas merupakan asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berhasil mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat. Sedangkan efisiensi yaitu asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus tepat dengan rencana dan tujuan.

h) Kearifan lokal

Asas yang dalam penepatan kebijakan harus memperhatikan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

i) Keberagaman

Asas penyelenggaraan pemerintahan desa yang tidak boleh mendiskriminasi kelompok masyarakat tertentu.

j) Partisipatif

Asas penyelenggaraan Pemerintahan desa yang mengikutsertakan kelembagaan desa dan unsur masyarakat

desa.

Berdasarkan penjelasan tersebut desa merupakan satuan wilayah pemerintahan terkecil setelah kecamatan, kabupaten/kota dalam suatu wilayah provinsi di Indonesia yang berwenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya demi kepentingan masyarakat setempat.

2.2 COVID

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona-virus yang baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak dikenal sebelum wabah Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Covid-19 sekarang menjadi pandemi yang mempengaruhi banyak negara di dunia. Gejala yang paling umum dari virus covid-19 adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala lain yang kurang umum tetapi dapat mempengaruhi beberapa pasien termasuk sakit dan nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan rasa atau bau, atau ruam pada kulit atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala yang ditunjukkan ini biasanya ringan dan dimulai secara bertahap.

Sebagian penduduk menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki perindikasi-perindikasi yang sangat ringan. Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus versi baru yang ditemukan pada akhir 2019 lalu. Sebagian besar gangguan yang dialami oleh individu yang terinfeksi virus covid-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan

perawatan khusus. Presentase penularannya lebih cenderung pada individu usia lanjut dan mereka yang memiliki riwayat masalah medis contohnya kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker;⁶ dalam mana lebih cenderung menyebarkan infeksi virus covid-19 menjadi penyakit yang lebih berfokus.

Kasus virus corona pertama awalnya diidentifikasi sebagai influenza pada tahun 1960, dan sekitar 500 pasien diidentifikasi dengan penyakit mirip influenza. Selain itu, Covid-19 dianggap sebagai virus yang tidak mematikan hingga tahun 2002. Pasca adanya Severe Acute Respiratory Syndrome (SARSCov) di China, para ahli mulai fokus pada penyebabnya dan menemukan jika wabah ini adalah akibat dari bentuk baru korona. Pada tahun 2012 juga terjadi wabah Middle East Respiratory Syndrome (MERS-Cov) di Timur Tengah. Dari kedua kejadian tersebut dapat diketahui bahwa virus corona baru bukanlah virus yang stabil, dapat beradaptasi menjadi lebih mematikan bahkan menyebabkan kematian.

Tindakan pencegahan telah diambil dan ini didukung oleh media universal ketika orang-orang mengedukasi tentang covid-19. Tindakan dapat diambil untuk mencegah penularan melalui media umum. Kebanyakan orang (sekitar 80%) sembuh tanpa rawat inap. Sekitar 1 (satu) dari 5 (lima) orang yang terpapar virus covid-19 mengalami sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang dewasa yang lebih tua, dan orang-orang dengan kondisi kesehatan yang mendasarinya seperti tekanan darah tinggi,

masalah jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker, memiliki risiko lebih tinggi untuk terpapar virus covid-19.

Adapun kebijakan mendeskripsikan Indonesia membuat solusi dalam melaksanakan lockdown terbatas dalam bulan Maret s.d Juli 2020, lalu dilanjutkan menggunakan Penerapan Pembatasan Sosial Skala Besar sedikit demi sedikit mulai bulan Juli sampai dengan sekarang. Coronavirus adalah virus besar yang mengakibatkan penyakit ringan hingga berat, contohnya flu atau batuk pilek. (sumber: <https://www.kemkes.go.id>).

Kecepatan penyebaran virus covid-19 yang sangat cepat memaksa World Health Organization (WHO) tetapkan virus covid-19 menjadi pandemi global. Melalui juru bicaranya, Dr Tedros WHO meminta setiap negara buat membuat suatu kebijakan dalam proses pencegahan dan penanggulangan covid-19 dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengaktifkan dan mempertinggi prosedur tanggap darurat dua. Mengomunikasikan pada masyarakat mengenai risiko virus corona dan mengimbau mereka untuk melindungi dirinya sendiri
2. Menemukan, mengisolasi, menguji dan merawat pasien Covid-19 dan melacak setiap hubungannya yang berkaitan menggunakan mereka. (sumber: <https://nationalgeographic.grid.id>).

Perkembangan terbaru virus covid-19 di Indonesia menyentuh angka 1.123.105 orang terinfeksi dengan kasus kematian mencapai 31.202 orang.

Propinsi Sumatera Utara ditemukan kasus covid-19 mencapai 21.474 dengan angka kematian 760 kasus per tanggal 05 Februari 2021.

(sumber: <https://covid19.sumutprov.go.id>).

Pemerintah Propinsi Sumatera Utara mengeluarkan beberapa aturan dalam penanganan penyebaran virus covid-19. Peraturan nomor 440/2666/2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi *Corona Virus Disease (Covid-19)* di Sumatera Utara pada tanggal 17 Maret 2020 mengintruksikan seluruh sekolah untuk mengadakan belajar mandiri di rumah dan mengintruksikan seluruh orangtua siswa dan tenaga pendidik mengawasi kegiatan peserta didik mengurangi aktivitas di luar ruangan.

Jika seseorang terinfeksi virus ini, dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani dengan baik. Akibat virus corona, perpresno.6 tahun 2020 tentang penguatan tata tertib dan penegakan pengendalian covid_19. Dalam hal ini, perpres tersebut merupakan langkah atau upaya pemerintah untuk memberantas virus tersebut. perpres ini juga dibuat agar ada beberapa aturan yang secara tegas terkait dengan upaya pengendalian covid_19. perpres tersebut menetapkan bahwa semua orang mematuhi protokol kebersihan dan tidak membuat kerumunan untuk mencegah penyebaran virus corona. pemerintah daerah diseluruh sebagai ;angkah maupun upaya dari pemerintah untuk memberantas virus ini. inpres ini juga dibuat agar ada aturan yang jelas terkait upaya pengendalian

covid_19. Dalam inpres tersebut mengatur agar seluruh masyarakat taat terhadap protokol kesehatan, tidak menimbulkan kerumunan agar virus corona tidak menyebar.

Selama pandemi COVID_19, pemerintah daerah di seluruh dunia memainkan peran penting dalam mengendalikan penyebaran virus. Pemerintah daerah membutuhkan sumber daya dan aspek untuk mencegah penyebaran virus. Untuk menanggapi kebutuhan mendesak dari krisis, meningkatkan kemampuan mereka untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Beberapa ciri-ciri virus covid_19 adalah :

1. Konfirmasi adalah orang yang terkonfirmasi laboratorium positif virus corona. Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus corona yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium.
2. Kontak dekat adalah seseorang yang pernah melakukan kontak dekat dengan seseorang yang terpapar Covid_19.
3. Pelaku perjalanan seseorang yang melakukan perjalanan dari luar negeri pada 14 hari terakhir.

2.3 Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari kata sansekerta, yaitu *deca* yang artinya tanah air, tanah kelahiran dan tanah asal. Menurut *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia, desa merupakan rangkaian wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang kepala Desa (KBBI, 2013:2).

Desa yaitu kesatuan hukum yang menjadi tempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri (Sutardjo Kartohadikusuma, 1953:2). Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul "Otonomi Desa" mengatakan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa (H.A.W Widjaja, 2003:3).

Dalam desa, terdapat tiga unsur yang perlu diketahui yaitu:

a. Unsur daerah : dalam artian meliputi tanah yang ada di desa baik tanah yang produktif maupun tidak produktif, baik penggunaannya, tempat, luas dan batas yang merupakan unsur geografi setempat.

b. Penduduk : yaitu jumlah, pertumbuhan, kepadatan, penyebaran dan pekerjaan.

c. Tata kehidupan : Dalam hal ini pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan desa, seluk beluk kehidupan masyarakat desa (*rural society*) (R. Bintaro, 1977:15).

Desa memiliki batas-batas geografis tertentu, memiliki kekuatan hukum, dan dipimpin oleh kepala desa. Sebuah desa juga dapat dikatakan sebagai hasil perpaduan dari aktivitas sekelompok orang dan

lingkungannya. Hasil dari kombinasi tersebut adalah munculnya unsur-unsur sosial, ekonomi, politik, geografis dan budaya yang berinteraksi dengan daerah lain (R. Bintarto, 1986:11)



2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian & Nama Penelitian	Sumber	Hasil Penelitian
1.	Strategi pemerintahan desa dalam pencegahan penyebaran virus covid_19 di desa mokubang kecamatan modinding kabupaten minahasa selatan.	Skripsi	Penelitian yang dilakukan oleh Gerry R.j.Wonok menjelaskan dalam penelitiannya bahwa strategi pemerintahan desa mokubang dalam mencegah penyebaran virus covid_19 dapat disimpulkan dengan baik. beberapa strategi yang mendukung hal tersebut salah satunya memanfaatkan kemampuan yang dimiliki desa, baik dari dukungan pemerintahan pusat maupun daerah salah satunya adalah kemampuan anggaran desa melalui dana desa yang digunakan untuk BIT.

<p>2.</p>	<p>Peran pemerintah desa dalam implementasi peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar</p>	<p>Skripsi</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Norma Setyana menjelaskan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan dalam pembentukan satgas covid_19 desa jatibaru melakukan musyawarah yang melibatkan masyarakat, baik pemerintah desa, tokoh agama dan unsur lainnya. dengan meningkatnya penyebaran virus corona, pemerintah telah membuat kebijakan/peraturan untuk memutuskan rantai covid. kebijakan tersebut meliputi pola hidup bersih dan sosial distancing.</p> <p>Namun di tengah pandemi masih ada saja masyarakat yang enggan berdiam diri di rumah atau melakukan pembatasan kegiatan untuk mencegah penularan covid_19 sebagaimana di minta oleh pemerintah.</p>
-----------	---	----------------	--

<p>3.</p>	<p>Peran pemerintah desa dalam mewujudkan kampung tangguh nusantara covid-19 di desa sukamakmur kecamatan gunung meriah kabupaten aceh singkil</p>	<p>Skripsi</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Syafriadi menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih cukup minim,hal ini yang menyebabkan pembangunan yang ada di desa tersebut mengalami ketertinggalan dalam aspek pembangunan desa. Masyarakat yang seharusnya menjadi sebagai arah penentu pembangunan desa cenderung hanya sebagai penonton. Pemerintahan di desa suka makmur terus berupaya melakukan berbagai langkah untuk mewujudkan kampung tangguh nusantara .</p>
------------------	--	----------------	---

<p>4.</p>	<p>Peran pemerintah desa kebonan dalam mencegah penyebaran virus covid-19</p>	<p>Skripsi</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Adhi SURYA PRAMONO menjelaskan bahwa Keberhasilan peran pemerintah desa dalam pencegahan penyebaran virus covid 19 di desa kebonan sangat di pengaruhi oleh peran seluruh pihak ,terbangun nya signiritas program antar pihak berkepentingan akan mempercepat proses tindakan penyebaran covid-19 di desa kebonan. dalam pencegahan covid_19.</p>
<p>5.</p>	<p>Komunikasi pemerintah dengan masyarakat dalam penanganan covid_19 di Desa Rappoala Kabupaten Gowa .</p>	<p>Skripsi</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Sartika membahas tentang penanganan covid_19 dan peran komunikasi menjadi hal yang menjadi dua bagian yang terpenting partisipasi masyarakat dan kapasitas kepemimpinan dalam percepatan penanggulangan covid_19 di Rappoala Kabupaten Gowa. Dalam penanganan penyebaran covid_19 masyarakat tidak lagi sebagai penonton dan menyerahkan urusan tersebut pada pemerintah ,tetapi diharapkan masyarakat aktif terlibat dalam penanganan virus covid _19 guna menecegah penyebaran virus ini.</p>

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep melakukan penelitian ,dan dengan kerangka penelitian ,hasil penelitian yang dilakukan di lapangan tidak bertentangan dengan judul penelitian..Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai Peran Kepala Desa dalam penanganan/pencegahan Covid-19 di Desa Ajijahe kecamatan. Tigapanah Kabupaten Karo. Alasan mendasar untuk mengetahui peran kepala desa masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Apakah karena hal yang menguntungkan, karena faktor kedekatan, dan faktor-faktor lain

Terdapat beberapa dimensi peran yaitu (Sondang P.Siagian (2003:54) :

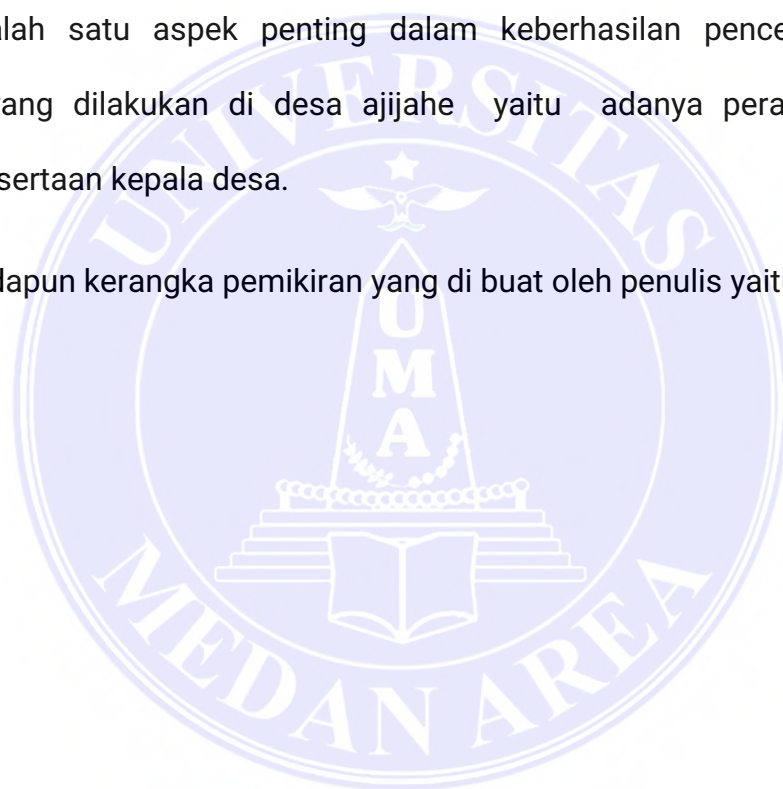
- a. Peran sebagai motivasi arah ,yaitu pemimpin menentukan arah tujuan organisasi dalam pengambilan keputusan,dan pemimpin merupakan salah satu faktor pendorong terwujudnya visi dan misi.
- b. Peran sebagai komunikasi,yaitu pemimpin bertindak sebagai perwakilan dan juru bicara organisasi dalam menjalin komunikasi.
- c. Peran sebagai pengambilan keputusan ,kemampuan pemimpin untuk mengkomunikasikan berbagai tujuan,strategi,tindakan,atau keputusan,secara lisan atau tertulis.
- d. Peran sebagai kedudukan, disini diartikan bahwa peran itu

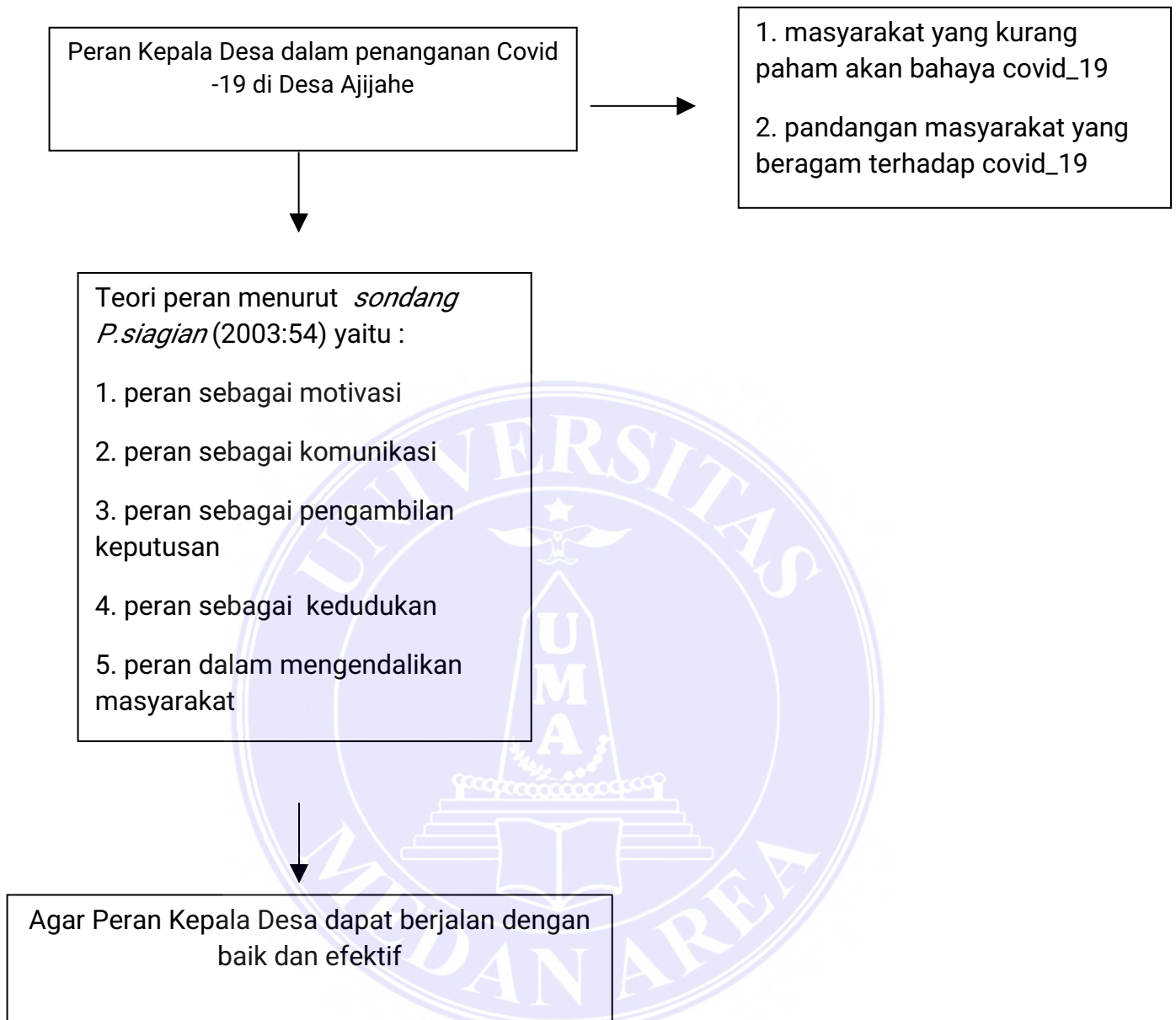
menjadisalah satu cara untuk mengurangi konflik melalui pendapat – pendapat yang ada.

e. Peran dalam mengendalikan masyarakat,yaitu pemimpin yang berfungsi sebagai penyatu dari berbagai individu dan kelompok yang berbeda pola pikir menuju pada tujuan bersama.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pencegahan virus covid yang dilakukan di desa ajijahe yaitu adanya peran aktif atau keikutsertaan kepala desa.

Adapun kerangka pemikiran yang di buat oleh penulis yaitu





BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian untuk mencapai hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini yaitu mengenai Peran Kepala Desa Dalam Penanganan/Pencegahan Covid_19 Di Desa Ajijahe Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki lebih lanjut dekomposisi fenomena dan kejadian terkini. Menurut pendapat Sugiyono (2014:9).

Bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi untuk meneliti kondisi suatu objek alami (sebagai lawan dari eksperimen), dimana peneliti adalah alat utama dan teknik pengumpulan data nya adalah melalui triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selanjutnya, menurut Meleong (2011:5), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penggunaan metode alami untuk mengumpulkan data dalam lingkungan alam dan dilakukan oleh orang-orang yang tertarik pada alam atau peneliti.

Jenis Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang disebut juga penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukann pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interaktif dengan sumber data yang valid agar data yang dianalisis memperoleh makna. Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati keadaan yang terjadi dan melakukan pengamatan dengan cara wawancara kepada narasumber berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

3.2 Sifat Penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 13) metode deskriptif ialah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, sumber data tertulis beserta foto sesuai permasalahan dalam penelitian ini.

3.3 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di desa Ajjahe kecamatan Tigapanah kabupaten Karo. di pilih nya lokasi tersebut karena penulis ingin mengetahui Peran Kepala Desa dalam penanganan pencegahan Covid-19 di instansi tersebut. pelaksanaan penelitian dilakukan bulan maret 2022 pada hari senin-sabtu jam 08.00-14.

Adapun rincian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	November 2021	Desember 2021	Februari 2022	Maret 2022	Juni 2022	Agustus 2022
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Seminar Proposal						
3.	Pengambilan Data survei						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Seminar Hasil						
6.	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi						
7.	Sidang Meja Hijau						

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan data dan informasi. Menurut Arikunto (2013:130) informan adalah keseluruhan pada subjek penelitian yang dilakukan. dapat dikatakan informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi

mengenai situasi dan kondidi latar belakang penelitian dan orang orang yang benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti .adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Informan Kunci

Menurut pendapat Afrizal (2016:139) Informan kunci merupakan informasi yang didapatkan secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci penelitian ini adalah Bapak Robin Pelawi selaku Kepala Desa Ajijahe.

2. Informan Utama

Menurut pendapat Afrizal (2016:139) Informan utama ialah orang yang mengetahui secara teknis dan detail mengenai masalah penelitian yang akan diteliti. Yang menjadi Informan utamanya yaitu Ibu Sryida Br Sinuhaji selaku Sekreataris Desa Ajijahe.

3. Informan Tambahan

Menurut pendapat Afrizal (2016:139) Informan tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam melakukan penelitian kualitatif dari orang yang dapat memberikan informasi tambahan. Informan tambahan penelitian ini Masyarakat Desa Ajijahe yaitu:(Bapak supardi ,Bekerja sebagai Petani ,Ibu Riah Br Sinuhaji,bekerja sebagai pedagang,Bapak Badi,bekerja sebagai petani,Ibu Jendakita Br Sinuhaji bekerja sebagai petani dan Bapak Seton bekerja sebagai pedagang).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Sugiyono (2015: 308) Teknik pengumpulan data ialah langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan datanya dapat dilakukan melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan juga dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:203) mengatakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks ataupun suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi (pengamatan) untuk mengetahui bagaimana peran kepala desa dalam penanganan/pencegahan covid-19 di desa ajijahe.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2013:155) wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara ini menggunakan teknik pengumpulan data dari beberapa pertanyaan dan jawaban yang diajukan melalui percakapan tatap muka (langsung) antara pewawancara dengan informan untuk memperoleh data, informasi, sudut pandang dan pendapat dari tanggapan untuk memperoleh informasi.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu menurut Sugiyono (2015:329). Segala sesuatu yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi sangatlah diperlukan untuk dapat memperjelas penelitian bahkan menjadi data penting bagi peneliti.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah menurut Miles dan Huberman.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.

2. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pengambilan yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi dari data yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan selama penelitian dilakukan untuk memilih informasi yang dianggap sebagai tempat penelitian lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberikan

kesempatan untuk menarik kesimpulan atau mengambil tindakan. Pengumpulan data ini bisa membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi berdasarkan pemahaman dan mengarah pada analisis dan tindakan lebih lanjut.

4. Kesimpulan Data

Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula masih tidak jelas menjadi lebih terperinci melalui verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk tahap pengumpulan data selanjutnya.

3.7 Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang akan diteliti.berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan diatas,maka dikemukakan defenisi konseptual dari masing-masing variabel ,sebagai berikut:

1. Peran adalah perilaku yang diharapkan agar seseorang yang memiliki status dan fungsi tertentu untuk mempengaruhi suatu keadaan dan menjalankan hak dan kewajibannyasesuai dengan status yang dimilikinya agar dapat dikatakan memenuhi peran.Dalam hal ini yang dimaksud menjalankan peran adalah Kepala Desa AjiJahe Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

2. Pemerintah Desa adalah penyelenggaran urusan pemerintah oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa atau yang disebut juga dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.

3. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona-virus yang baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak dikenal sebelum wabah Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Covid-19 sekarang menjadi pandemi yang mempengaruhi banyak negara di dunia. Gejala yang paling umum dari virus covid-19 adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala lain yang kurang umum tetapi dapat mempengaruhi beberapa pasien termasuk sakit dan nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan rasa atau bau, atau ruam pada kulit atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala yang ditunjukkan ini biasanya ringan dan dimulai secara bertahap.

3.8 Defenisi Operasional

Konsep operasional merupakan unsur yang mengukur suatu variabel sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator apa sebagai pendukung untuk menganalisis variabel tersebut:

Peran menurut pendapat Sondang P.Siagian (2003: 54) mengemukakan

beberapa dimensi peran sebagai berikut :

1. Peran sebagai motivasi, yaitu pemimpin menentukan arah tujuan organisasi dalam pengambilan keputusan dan pemimpin merupakan salah satu faktor yang mendorong untuk dapat mewujudkan visi dan misi.
2. Peran sebagai komunikasi, yaitu pemimpin berperan sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam menjalin komunikasi.
3. Peran sebagai kedudukan yaitu kemampuan seseorang pemimpin untuk mengkomunikasikan berbagai sasaran, strategi, tindakan atau keputusan yang diambil baik secara lisan ataupun tertulis untuk disampaikan kepada para pelaksana kegiatan operasional atau bawahan melalui jalur komunikasi yang terdapat dalam organisasi.
4. Peran dalam pengambilan keputusan, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menyelesaikan situasi konflik.
5. Peran dalam mengendalikan masyarakat, yaitu pemimpin yang berfungsi sebagai penyatu dari berbagai individu dan kelompok yang berbeda pola pikir menuju pada tujuan bersama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa ajihahe kecamatan tigapanah kabupaten karo mengenai peran kepala desa dalam

penanganan pencegahan covid-19 maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Peran Kepala Desa Ajijahe dalam penangan pencegahn covid-19 dengan menggunakan indikator teori Sondang P Siagian yang terdiri dari indikator motivasi,bahwa kepala desa dalam memotivasi masyarakat dilakukan dengan edukasi dan kesadaran akan bahaya covid-19.Komunikasi,berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran kepala desa dalam berkomunikasi dilakukan dengan mengimbau masyarakat dan membuat brosur atau spanduk terkait bahaya covid-19.Pengambilan keputusan,bahwa dalam mengambil keputusan dilakukan dengan dengan cara bermusyawarah.Kedudukan,bahwa kepala desa bertanggung jawab terhadap masyarakat yang ia pinpin hal ini dapat dilihat dari adanya program vaksinasi dan razia tempat keramaian. Mengendalikan masyarakat,peran kepala desa dalam mengendalikan masyarakat dapat dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari kepala desa mengendalikan masyarakat dengan persuasif dan represif .

2. kendala Kepala Desa dalam menjalankan perannya di masa pandemi covid19

Yaitu ,banyak ditemui masyaraat yang melanggar aturan prokes dan dalam penegakan prokes cukup memiliki tantangan.kurang siap dalam kondisi serba digital.

5.2 Saran.

Saran yang diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Agar Sekretaris Desa dan semua pihak yang terkait memberikan sosialisasi kepada seluruh masyarakat.
2. Sekretaris Desa dan semua pihak yang terkait agar mendata masyarakat yang belum vaksinasi.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Hal 667.
- Dina Fatma Adriyani. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif I*, Bogor, hlm 10.
- H.A.W Widjaja. (2003). *Pemerintahan Desa/Marga*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Moleong, Lexy. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Sondang p. Siagian (2003:54) *Pengertian peran*
- Badeni, (2013), *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini, (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kementriaan kesehatan republik indonesia pedoman. *pencegahan dan pengendalian corona virus disease (Covid-19)* jakarta : kemenkes
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widoyoko,EkoPutro(2014). *TeknikPenyusunanInstrumenPenelitian*.

Perundang-Undangan :

PP Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pemerintah Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pemerintahan desa.

Jurnal :

Adityo Susilo, C, dkk (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan LiteraturTerkini.JurnalPenyakitDalamIndonesia. Vol.7 No.1Maret2020.

Firmansyah, S. (2009). Partisipasi Masyarakat. [Online] tersedia: <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/> (Diakses 10 Juli 2020).

Handayani, Diah, dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal RespirologiIndonesiaVol. 40 No. 2.

Skripsi

Gerry,R.J Wonok. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid_19 Di Desa Mokubang.

Norma Setyana.Peran Pemerintah Desa Dalam Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020.

Syafriadi.Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Kampung

Tangguh Nusantara Covid_19 Di Desa Sukamakmur.

Adhi Surya Pramono.Peran Pemerintah Desa Kebonan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19.

Sartika.Komunikasi Pemerintah Desa Dengan Masyarakat Dalam Penanganan Covid_19 Di Desa Rappola.

Website :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>,

WorldHealthOrganization,2020.CoronavirusDisease2019(COVID-19)*Situation Report-1*. (Online) Indonesia



Lampiran

Dokumen Penelitian



Gambar 1 : Foto Bersama Informan Kunci Yaitu Bapak Robin Pelawi Selaku Kepala Desa Ajijahe Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.



Gambar 2 : foto Bersama Informan Utama Yaitu Ibu sry ida Br Sinuhaji Selaku Sekreataris Kepala Desa.



Gambar 3 : Foto Bersama Dengan Informan Tambahan Yaitu Bapak Supardi pandia Selaku Anggota BPD



Gambar 4 : foto Bersama Dengan Informan Tambahan Ibu Riah Br Sinuhaji Selaku Masyarakat Desa Ajijahe.



Gambar 5 : Foto Bersama Dengan Informan Tambahan Bapak Badi Selaku Masyarakat Desa Ajijahe.



Gambar 6: foto bersama dengan informan tambahan yaitu ibu jendakita br sinuhaji selaku masyarakat desa ajijahe



Gambar 7 : foto bersama informan tambahan yaitu Bapak seton pandia selaku masyarakat desa ajijahe



Gambar 8 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kantor Kepala Desa AjiJahe Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

INFORMAN PENELITIAN

1. Informan Kunci

Nama : Robin Pelawi

Alamat : Desa Ajijahe

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Desa Ajijahe

2. Informan Utama

Nama : Sry Ida Br Sinuhaji

Alamat : Desa Ajijahe

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Sekretaris Kepala Desa

3. Informan Tambahan

Nama : Supardi Pandia

Alamat : Desa Ajijahe

Jenis kelamin : Laki_Laki

Pekerjaa :

4. Informan Tambahan

Nama : Riah Br Sinuhaji

Alamat : Desa Ajijahe

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Dagang

5. Informan Tambahan

Nama : Badi

Alamat : Desa Ajijahe

Jenis kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Bertani

6. Informan Tambahan

Nama : Jendakita Br Sinuhaji

Alamat : Desa Ajijahe

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Bertani

7. Informan Tambahan

Nama : Seton

Alamat : Desa Ajijahe

Jenis Kelamin : Laki-Laki

**Pertanyaan Wawancara Di kantor Kepala Desa Ajijahe Kecamatan
Tigapanah Kabupaten karo.**

1. Bagaimana peran kepala desa dalam mengambil keputusan dalam menghadapi pandemi covid-19?
2. Bagaimana peran kepala desa dalam memotivasi pegawai dan juga masyarakat dalam kondisi pandemi covid-19?
3. Bagaimana komunikasi kepala desa kepada masyarakat dalam pencegahan covid-19?
4. keputusan yang di buat oleh kepala desa apakah dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat?
6. Bagaimana cara kepala desa mengendalikan masyarakat agar tetap patuh terhadap semua keputusan yang dibuat?
7. Apakah masyarakat mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi covid_19?
8. Apakah kepala desa bertanggung jawab secara langsung terhadap pegawai dan juga masyarakat?
9. Apa saja hambatan yang dihadapi kepala desa dalam menjalankan peran nya dalam menghadapi pandemi covid-19

Pertanyaan Wawancara Informan Kepada Masyarakat Desa Ajijahe

1. apakah keputusan yang di buat oleh kepala desa dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat?
2. Keputusan yang telah dibuat oleh kepala desa dalam menghadapi

pandemi covid-19 apakah sudah tepat?

3. Apakah bapak/ibu merasakan tanggung jawab kepala desa kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19?

4. bagaimana cara kepala desa dalam mengendalikan masyarakat agar patuh dan taat prokes?

5. Bagaimana komunikasi kepala desa kepada masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19?

6. bagaiman bentuk tanggung jawab kepala desa dalam memastikan masyarakat taat prokes seperti apa?

7. Bagaimana cara kepala desa memotivasi masyarakat terutama dalam kondisi pandemi covid-19?

8. Apa saja yang dilakukan kepala desa untuk memastikan masyarakat taat terhadap aturan yang dibuat?

09. Menurut bapak/ibu apakah kepala desa sudah cukup berhasil dalam menghadapi pandemi covid-19?

10. Apakah komunikasi kepala desa dapat dikatakan baik terutama dalam memberikan informasi-informasi?